

EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QURAN ANAK USIA DINI DI TAHFIZH ANAK USIA DINI (TAUD) BUNAYYA SHOHIBUL QURAN PANDAI SIKEK

Lidya Oktaviani¹, Arifmiboy², Iswanti³, Junaidi⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

nditlidya13@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by several factors that cause students' memorization to vary. As for the factors, namely the ability of memory and hearing ability of each child is different, the habits of early childhood who like to play and cannot focus during tahfiz lessons, use of inappropriate or inappropriate methods, lack of support from parents and lack of support from parents. the spirit of students in repeating memorization. This study aims to see how effective the use of the tabarak method is in memorizing the Koran for early childhood at TAUD Bunayya Shohibul Quran. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were all 60 students of TAUD Bunayya Shohibul Quran, while the sample was students who memorized chapter 30, namely 36 people with a random sampling technique. In analyzing the data, the researcher used the one sample T test. The results of this study indicate that the implementation of the tabarak method in TAUD Bunayya is effective. From hypothesis testing, it is found that H_a is rejected and H_o is accepted, namely the average value of memorizing early childhood students using the tabarak method is equal to 80.*

Keywords: *Tabarak method, memorizing the Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab hafalan santri beragam. Adapun yang menjadi faktornya yaitu kemampuan daya ingat dan daya tangkap pendengaran setiap anak berbeda-beda, kebiasaan anak usia dini yang suka bermain dan belum dapat fokus dalam jam pelajaran tahfiz, penggunaan metode yang kurang tepat atau kurang tepat, kurangnya support dari orang tua dan kurangnya semangat santri dalam mengulang hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif penggunaan metode tabarak dalam menghafal al-quran anak usia dini di TAUD Bunayya Shohibul Quran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri TAUD Bunayya Shohibul Quran yang berjumlah 60 orang, sedangkan yang menjadi sampel adalah santri yang menghafal juz 30 yaitu sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji T one sample. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tabarak di TAUD Bunayya termasuk efektif. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yaitu nilai rata-rata hafalan santri anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak sama dengan 80.

Kata Kunci: Metode Tabarak, Menghafal Al-Qur'an

Pendahuluan

Alquran merupakan sumber yang utama dalam pendidikan islam karena di dalam Alquran terdapat nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah. Nilai-nilai yang sudah terdapat dalam Alquran berguna sebagai pedoman dan petunjuk segala aspek kehidupan manusia tidak hanya untuk orang islam saja tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Sejak awal turunnya

al-quran kepada Nabi Muhammad hingga saat ini, kemurniannya selalu terjaga dan tidak ada perubahan karena Allah selalu menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hijr (15) ayat 9, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : " Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan (al-quran). Dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya."

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan menjaga dan menjamin kemurnian Alquran hingga hari kiamat nanti, namun bukan berarti umat islam tidak memiliki kewajiban untuk menjaganya. Umat islam tentu memiliki kewajiban dalam menjaga Alquran karena banyaknya musuh islam yang ingin mengubah dan memalsukan ayat-ayat al-quran. Adapun cara umat islam dalam menjaga kemurnian al-quran adalah dengan membaca dan menghafalkannya.

Menghafal al-quran atau yang biasa disebut dengan Tahfidzul quran merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi pada sekarang ini. Kegiatan menghafal al-quran hendaknya sudah dimulai sejak anak usia dini, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi:

وَدَمِهِ يَلْحَمِيهِ اللَّهُ خَلَطَهُ السَّيِّئُ فَيَبِي الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ

Artinya : " Barang siapa yang memperelajari al-quran pada usai belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-quran ke dalam daging dan darahnya." (H.R Bukhari)

Mempelajari dan menghafalkan al-quran pada usia dini akan lebih mudah dan bertahan lama. Menurut Dr. Daniel W Bloom, pertumbuhan sel otak manusia sangat cepat yaitunya 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun dan 20% pada usia 8-50 tahun. Oleh karena itu, menghafal pada usia dini akan mudah melekat dan bertahan lama dari pada menghafal di usia dewasa.

Adapun pola pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah dan para ulama terdahulu adalah mengajarkan al-quran kepada anak-anaknya terlebih dahulu baru kemudian ilmu yang lainnya. Al-quran merupakan pokok dari semua ilmu karena bersifat universal. Jika sudah memperelajari al-quran dengan baik maka mempelajarai ilmu lainnya akan mudah. Oleh sebab itu, alasan kenapa banyak dari ulama-ulama terdahulu yang menghafal al-quran pada usia dini karena menghafal al-quran adalah syarat untuk bisa mempelajari ilmu lainnya. Pada usia dini tingkat kecerdasan dan hafalan seorang anak kuat. Oleh karena itu, anak akan mudah menghafal sekalipun tidak memahaminya.

Kesempatan ini lah yang diambil oleh orang tua agar perkembangan kognitif anak dapat diarahkan kepada yang positif yaitu dengan menghafal al-quran. Fungsi pendidikan al-quran terhadap kognitif anak secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-quran sehingga secara tidak langsung akan mengembangkan daya ingat anak.

Dalam menghafal al-quran dibutuhkan sebuah metode belajar. Metode sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang dapat merangsang siswa sehingga memudahkan dalam mencapai target atau tujuan belajar. Ada beberapa metode menghafal al-quran yang bisa digunakan pada anak usia dini salah satunya metode tabarak. Metode ini pertama kali

dikenalkan oleh Dr. Kameel El-Laboody dari Mesir yang berhasil membuat ketiga anaknya menjadi hafidz quran di usia dini yaitunya 4.5 tahun. Metode ini sudah diakui dunia karena mensupport anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya.

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode tabarak sesuai dengan paparan Dr. Kameel yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu Pertama, persiapan menghafal yaitunya memberikan penjelasan kepada anak-anak untuk berniat dengan ikhlas semata-mata untuk mencari keridhoan Allah dengan bahasa yang mudah dipahami mereka, berdoa pada waktu-waktu mustajab sesuai anjuran Rasulullah, menentukan waktu-waktu khusus untuk menghafal sehingga terjadwal di setiap harinya. Kemudian guru menyiapkan hadiah-hadiah yang dibungkus menarik untuk memotivasi anak agar semangat dalam menghafal al-quran.

Kedua, pelaksanaan program hafalan yaitu sediakan tempat yang nyaman untuk konsentrasi anak-anak. Memulai hafalan dari surat An-Naba' dengan menyaksikan dan mendengarkan rekaman murathal al-quran dari Syekh Kameel dan anaknya Tabarak yang diputar berulang-ulang per ayatnya sebanyak minimal 20 kali sesuai dengan target hafalan yang akan dicapai pada hari itu. Setelah anak merasa sudah menyerap ayat yang dibacakan maka diminta untuk mensetorkan atau membacakan ayat tersebut kepada guru.

Ketiga, setelah selesai menghafal yaitu dengan memberikan hadiah kepada anak yang sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Serta tetap memberikan motivasi untuk setiap anak agar semangat menghafal al-quran dan penjelasan mengenai urgensi menghafal al-quran serta pahalanya dunia akhiran dengan bahasa yang mudah mereka pahami.

Metode tabarak ini sudah tersebar keberbagai negara dan mendirikan markaz tabarak seperti Mesir, Arab Saudi bahkan ke Indonesia. Dalam pelaksanaannya setiap markaz tetap mengacu pada ketentuan dan tata cara pelaksanaan yang sudah disusun oleh Syeikh Kameel El Laboody. Tentu dalam pelaksanaannya akan ada perbedaan dari setiap negara terutama antara negara Asia dan Timur Tengah.

Perbedaan-perbedaan yang terjadi dapat disebabkan karena faktor geografis dan kebiasaan dari masyarakat itu sendiri. Adapun yang membedakan penerapan metode tabarak di Mesir dengan di Indonesia antara lain adalah di Mesir rata-rata anak usai dini sudah mulai diperkenalkan keluarga dengan al-quran dengar mengajarkan menghafal al-quran. Selain itu di Mesir, mereka menggunakan bahasa arab sehingga dapat memudahkan mereka dalam menghafal al-quran yang juga berbahasa arab.

Dalam pelaksanaan metode tabarak ada ketentuan atau standarisasi yang meski dipenuhi baik dari guru, anak dan fasilitas belajar. Standarisasi untuk guru adalah pertama, telah pernah mengikuti pelatihan Tabarak langsung dengan Syeikh Kameel EL-Laboody minimal level 1 (juz 30). Kedua, sudah mendapatkan sertifikat mengikuti pelatihan Tabarak. Ketiga, siap mengikuti pelatihan lanjutan hingg level 7. Keempat, adanya komitmen untuk melaksanakan poin-poin yang ada dipelatihan. Kelima, siap untuk tidak memakai hp selama mengajar dan mejadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Untuk menjadi santri, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk bergabung yaitunya, Pertama, minimal usia anak 3 tahun. Kedua, sudah lulus toilet training. Ketiga,

sudah hafal surat al-Quraisy sampai an-nass. Keempat, sudah siap untuk tidak didampingi orang tua selama pembelajaran.

Adapun fasilitas belajar yang harus ada adalah ruangan yang nyaman dan tidak berisik, adanya LCD dan proyektor, speaker dan CD atau rekaman murathal dari Syekh Kameel El-Laboody.

Salah satu yayasan yang menggunakan metode tabarak dalam menghafal al-quran untuk anak usia dini adalah TAUD Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. Mayoritas dari peserta didik berusia dari 3 tahun sampai 7 tahun. Lembaga pendidikan tahfidz anak usia dini sudah berdiri sekitar 7 tahun dan mulai menggunakan metode tabarak sudah dua tahun ini. Adapun banyak santri TAUD Bunayya saat ini adalah sebanyak 60 orang.

Kegiatan menghafal al-quran di TAUD Bunayyah Shohibul Quran Pandai Sikek bertujuan untuk menciptakan generasi qur'ani sejak anak usia dini. Dengan mengenalkan al-quran sejak masih kecil akan membuat mereka terbiasa dengan ayat-ayat al-quran itu sendiri. Pendanaan dalam pelaksanaan metode tabarak ini berasal dari donatur dan infak santri, karena santri tidak dibebani uang bulanan melainkan dengan sistem infak yang mengajarkan pada santri untuk beribadah dengan cara berinjak. Ini juga bertujuan agar tidak membebani orang tua santri sehingga jika ada orang tua yang memiliki kelebihan harta bisa berbagi dengan cara berinjak.

Penerapan proyek tabarak di TAUD Bunayya Shohibul Quran sesuai dengan pelaksanaan di Markaz Tabarak Pusat yang berada di Mesir. Tidak semua yayasan dapat menerapkannya karena agar bisa menggunakannya harus melakukan pelatihan khusus metode tabarak dan melakukan perjanjian dari markaz tabarak pusat. Pada angkatan pertama metode Tabarak di TAUD Bunayya Shohibul Quran, ada santri yang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai santri terbaik usia dini penghafal al-quran juz 30 se-Kabupaten Tanah Datar di tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019 santri TAUD Banayya kembali mendapatkan penghargaan santri terbaik usia dini se-Kabupaten Tanah Datar.

Adapun pelaksanaan metode ini di TAUD Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek mengikuti panduan yang dijelaskan oleh Syekh Kameel El-Laboody yang mana sudah dituliskan di buku panduan untuk guru pengguna metode tabarak. Langkah yang dilakukan guru adalah pertama, menanamkan padi diri anak untuk ikhlas dalam menghafal al-quran dengan hanya mengharapkan ridho dari Allah. Kedua mengajak anak-anak untuk senantiasa berdoa agar dimudahkan dalam menghafal al-quran. Ketiga, membuat jadwal yang tetap dalam menghafal al-quran. Keempat, sebelum mulai pembelajaran guru menyiapkan hadiah untuk anak-anak yang mampu menyelesaikan hafalan mereka dengan bagus dan lancar.

Adapun langkah yang lima, melaksanakan kegiatan menghafal al-quran di tempat yang nyaman dan tidak ribut sehingga membuat anak tidak terganggu dalam proses menghafal. Keenam, memulai menghafal dengan surat an-naba' di juz 30 dan secara berurutan sesuai al-quran. Dalam pelaksanaan menghafal anak diperdengarkan murathal al-quran sesuai hafalan masing-masing yang diputar secara berulang minimal 20 kali. Selama proses menghafal, agar anak tidak bosan diselingi dengan olahraga ringan serta bernyanyi atau yel-yel untuk penyemangat.

Langkah terakhir adalah para santri menyetorkan hafalan atau membacakan ayat yang sudah didengar berulang kali kepada guru. Jika ada kesulitan atau anak sulit dalam melafalkan ayat maka guru membantu dengan cara mentalaqikan ayat tersebut berulang kali sampai anak mampu. Siswa yang mampu membacakan secara lancar dan benar akan diberikan hadiah.

Adapun media yang digunakan dalam menghafal metode tabarak adalah media audio visual yang menampilkan tayangan Syekh Kameel dan Tabarak dalam membaca Al-quran. Serta ditampilkan juga video-video pendukung pengetahuan keislaman untuk anak usia dini dengan animasi yang menarik. Penggunaan metode ini dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan 6 hari dalam seminggu selama 2 jam.

Kegiatan menghafal al-quran ini pada umumnya hampir sama dengan pembelajaran anak usia dini lainnya. Namun, yang membendakan di sini adalah anak-anak di tempatkan disebuah ruangan yang dari awal pembelajaran hingga akhir diperdengarkan murathal al-quran sesuai dengan target hafalan masing-masing. Dalam menyetor hafalan, guru terus membantu santri dengan mentalaqi ayat al-quran sampai santri benar-benar hafal ayat yang sudah ditargetkan.

Di pertengahan dan akhir tahun ajaran para santri akan diberi ujian hafalan untuk menilai kelancaran dan kekuatan hafalan para siswa serta menjadi acuan untuk masuk pada hafalan baru. Di akhir tahun pembelajaran dilaksanakannya wisata atau rekreasi sebagai bentuk apresiasi pada sang anak atas usaha mereka dalam menghafal al-quran dan menjadikan motivasi dan semangat dalam melanjutkan menghafal al-quran.

Selanjutnya yang menyebabkan beragamnya hafalan anak adalah adanya anak yang lebih suka bermain dari pada menghafal dan sulit untuk fokus dalam menghafal al-quran. Anak usia dini memang masanya yang lebih banyak bermain dengan anak-anak seusianya. Begitu juga dengan santri Taud Bunayya yang banyak bermain saat proses menghafal al-quran sehingga menyebabkan hafalan mereka tertinggal dengan teman yang semangat menghafal. Dalam menghafal guru tidak dapat memaksakan anak untuk menghafal karena itu membuat anak tertekan dan akan berdampak tidak mau menghafal lagi.

Penggunaan metode yang kurang efektif atau penggunaan metode yang kurang cocok dengan karakter peserta didik juga dapat menjadi faktor beragamnya hafalan santri. Karena dalam sebuah pembelajaran tentu sangat dibutuhkannya sebuah metode. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika menggunakan metode yang tepat. Sehingga dalam penerapan sebuah metode perlu dipertimbangkan baik dari segi peserta didik, lingkungan maupun kesanggupan guru.

Faktor penyebab beragamnya hafalan santri lainnya adalah kurangnya support dari orang tua kepada anak dalam menghafal al-quran. Support dari orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi hafalan santri. Waktu santri dengan orang tua jauh lebih banyak dibandingkan guru, hal ini tentu peran orang tua tentu berpengaruh terhadap hafalan anak. Salah satu bentuk support orang tua terhadap hafalan anak adalah dengan cara mengulang hafalan si anak di rumah dan memberi semangat anak dalam menghafal.

Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru TAUD Bunayyah mengenai

permasalahan yang di alami dalam mendidik anak usia dini pada hari Selasa, 2 Februari 2021 yaitu :

“ Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah ketika memurajaah hafalan anak yang pada awalnya sudah lancar, ternyata ketika diminta untuk mengulang membaca kembali ada beberapa anak yang sudah lupa karena tidak diulang-ulang hafalannya dirumah.”

Dalam penerapan metode tabarak ini diperlukannya murajaah atau pengulangan hafalan yang terus menerus agar anak dapat menghafal dengan baik karena jika anak sudah mampu menghafal dengan baik maka baru dapat dilanjutkan hafalan ke ayat atau surah selanjutnya. Namun, jika anak masih belum bisa menghafal dengan baik, maka itu akan terus diulang-ulang sampai bisa. Hal ini yang menyebabkan hafalan setiap anak beragam sesuai dengan rajin mereka dalam mengulang hafalan di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode tabarak dalam menghafal al-quran anak usia dini. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini di TAUD Bunayyah Shohibul Pandai Sikek”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini baik dalam bentuk variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono adalah data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cluster random sampling yaitu teknik sampel yang mana terdapat beberapa cluster atau kelompok dan dari beberapa kelompok diambil sampel secara random. Jadi jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah sebanyak 36 orang yang merupakan santri level 1 juz 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara Dalam menganalisis data, penulis menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas metode tabarak dalam menghafal quran anak usia dini di Taud Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mana mengolah data berupa hasil nilai hafalan santri. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 36 orang santri yang memiliki hafalan level 1 juz 30.

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran adalah metode menghafal al-quran yaitu

metode tabarak. Dalam sebuah pembelajaran sangat dibutuhkannya metode yang tepat agar tujuan bisa dengan mudah tercapai karena metode memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Metode dalam menghafal al-quran banyak, namun tidak semua metode dapat diterapkan oleh guru terhadap santri, oleh karena itu sebelum menerapkan sebuah metode seorang guru harus menganalisis terlebih dahulu keadaan dilapangan atau karakteristik siswa.

Metode tabarak ini terbukti efektif di daerah timur tengah terutama di Mesir sebagai pusat pertama lahirnya metode ini. Hal ini dibuktikan sudah banyaknya lembaga markaz tabarak di daerah jazirah arab seperti mesir dan Arab Saudi hingga menyebarnya metode ini sampai ke Indonesia. Namun meski sudah terbukti efektif, peneliti masih ingin melakukan penelitian terhadap penerapan metode ini di Taud Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. Adapun alasan peneliti yaitu karena adanya perbedaan karakteristik terutama dari segi bahasa yang mana orang yang tinggal di daerah timur tengah menggunakan bahasa arab sehingga dalam menghafal al-quran lidah mereka sudah fasih dan lancar berbeda dengan indonesia yang agak kesulitan membaca bahasa arab apalagi dengan anak usia dini yang asing dengan bahasa Arab.

Menurut hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 mengenai nilai hafalan santri diperoleh hasil nilai terendah 70 dan terendah 95, rata-rata (mean) sebesar 80,194, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,6754.

Dilihat dari nilai rata-rata hafalan santri yaitu 80,194, maka jika disesuaikan dengan tabel interpretasi angka 80-89 menunjukkan kategori bahwa pelaksanaan dari metode tabarak ini efektif di TAUD Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus one sample test yang dilakukan dimana hasil yang diperoleh thitung dan ttabel dengan taraf signifikansi 5%. Nilai thitung adalah 0,175 dan ttabel adalah 2,03, hal ini menunjukkan bahwa $0,175 < 2,03$ yang berarti thitung < ttabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga diperoleh bahwa nilai rata-rata hafalan santri anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak sama dengan 80.

Secara keseluruhan penerapan dari metode ini sudah baik, namun ada beberapa kelemahan sehingga membuat ada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal metode tabarak ini. Adapun titik kelemahannya yaitu pertama, metode ini lebih menekankan kepada audio atau audio visual, sehingga anak yang tidak berkarakteristik audio tentu akan mengalami kesulitan dalam menangkap bacaan yang didengarkan. Kedua, penerapan metode ini juga harus adanya kerja sama dengan orang tua. Maka jika orang tua santri tidak memuraja'ah hafalan anak di rumah, maka anak akan mudah hafal sehingga membuat guru harus memuraja'ah kembali saat di sekolah. Hal ini yang membuat pelaksanaan metode tabarak menjadi tidak efektif.

Pelaksanaan metode tabarak yang dilaksanakan di TAUD Bunayya tidak 100% sesuai dengan yang dilaksanakan di Markaz Tabarak Pusat seperti di Mesir dan Arab Saudi. Pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik santri di TAUD Bunayya yang masih kesulitan dalam melafalkan bahasa arab. Perbedaan yang signifikan dari pelaksanaan metode tabarak di Markaz tabarak jazirah arab dengan pelaksanaan di TAUD Bunayya adalah dari segi

target waktu dalam menghafal ditiap levelnya. Target hafalan setiap levelnya di markaz tabarak adalah 4 bulan ziyadah dan di tambah 2 bulan untuk pemantapan hafalan, sedangkan di TAUD Bunayya target waktunya 8 bulan sampai 10 bulan.

Pelaksanaan sesuai target yaitu 6 bulan pernah diterapkan dan hanya menghasilkan 4 santri dengan hafalan baik dan mendapat penghargaan dari Bupati Tanah Datar sebagai penghafal al-quran terkecil dengan usai 4 tahun. Selebihnya santri hanya dapat menyelesaikan $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari juz 30. Melihat keadaan inilah menjadikan guru membuat target waktu hafalan santri menjadi 8 sampai 10 bulan per levelnya. Tingkatan level yang ada di TAUD Bunayya sendiri baru sampai level 3 yaitumya sampai surah Al-baqarah. Ini karena belum adanya santri yang berhasil khatam hafal quran di lembaga ini terutama dengan metode tabarak karena pada usia 8 tahun para santri sudah tidak di TAUD Bunayya lagi.

Syeikh Kameel menyebutkan ada 3 kunci sukses dalam menghafal al-quran di Markaz Tabarak yaitu keikhlasan, doa serta memantau anak setiap hari. Sedangkan yang menjadi penghambat anak dalam menghafal al-quran dengan metode Tabarak ini adalah ghaib (tidak hadir), terlambat datang dan terlambat tidur sehingga menyebabkan anak mengantuk disiang harinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tabarak di Taud Bunayya Shohibul Quran sudah dinilai efektif karena hasil rata-rata nilai hafalan santri yaitunya 80,194. Ada beberapa faktor yang menjadikan pelaksanaan metode tabarak ini tidak mencapai kategori sangat efektif seperti di Markaz Tabarak Pusat di Mesir adalah pertama, perbedaan karakteristik santri di TAUD Bunayya dengan santri di Markaz Tabarak Mesir yang mana mereka sudah terbiasa dengan bahasa arab sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menghafal al-quran. Kedua, di TAUD Bunayya sebagian besar santri bukan berasal dari keluarga penghafal al-quran sehingga dalam menghafal al-quran di rumah orang tua mengalami kesulitan. Ketiga, kurangnya kerjasama orang tua dengan guru untuk membantu mengulang hafalan santri di rumah agar hafalan semakin melekat. Faktor faktor tersebutlah yang menghalangi pengoptimalan pelaksanaan metode tabarak di TAUD Bunayyasehingga hanya dinilai dengan kategori efektif.

Adapun uji hipotesis memperoleh hasil bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yaitunya nilai rata-rata hafalan santri anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak sama dengan 80.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas penggunaan metode Tabarak dalam menghafal al-quran diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata hafalan santri dengan metode tabarak adalah 80,194. Nilai terendah yaitu 70,00 dan nilai tertinggi 95,00. Berdasarkan nilai rata-rata santri yaitunya 80,194 maka dapat diinterpretasikan bahwa metode tabarak dalam menghafal al-quran anak usia dini di TAUD Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek dikategorikan efektif. Adapun hasil uji hipotesisnya adalah thitung yaitu 0,175 sedangkan

ttabel sebesar 2,03 maka dapat dirumuskan $0,175 < 2,03$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yaitu nilai rata-rata hafalan anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak sama dengan 80. Jadi, kesimpulan pada penelitian ini adalah menggunakan metode tabarak dalam menghafal al-quran anak usia dini di TAUD Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek yaitunya efektif hal ini berdasarkan pada nilai hafalan santri.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, sekaligus selaku Pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam proses penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ustadz Ilham Hidayat dan Ummi Hafsa Elvi Ramadhani selaku Pendiri Yayasan Tahfiz Shohibul Quran yang sudah memberi bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Referensi

- Al-Khalil, Abdud Daim. 2011. Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri (cara inovatif menghafal al-quran) . Solo : Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (RA) Jamiatul Quran Cimahi. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, Vol. 2 No. 1.
- Bungin, Burhan. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Lainnya,. Jakarta: Prenadamedia Group. Cet. 14.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. Alquran dan Terjemahan. 2013. Jakarta: PT Insani Media Pustaka.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Deswalantri dkk. 2019. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Quran Hadist pada MAN 2 Bukittingg. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 03 No. 01.
- El-Laboody, Kameel. 2018. Tabarak Project, Terj. Nur Furqon dan Diana Alfi, Jawa Timur: YIKTY.
- Hayati dkk. 2018. Fenomena Lansia Menghafal Al-Quran Pada Majelis Al-Quran Di Kec. Salimpauang Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 02. No. 02.
- Hidayah, Aida. 2017. Metode Tahfidz Al-quran Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia). Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis, Vol. 18 No. 1.
- Islamiyah, Fajriatul dkk. 2019. Konsep Pendidikan Hafidz Quran Anak Usia Dini. Jurnal Obsise: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume Issue I (2019).
- Masduki, Yusran. 2018. Implikasi Psikologis bagi Penghafal Quran. Jurnal medina-Te. Vol. 18 no. 1.
- Mindani.20160. Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 2.
- Saihu,. 2020. Peran Hafalan al-Quran (juz `amma),Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Kordinat Vol. XIX No. 1.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Tarsina, Andra. 2018. Metode Penelitian. Anak hebat Indonesia. 2018.
- Utami, Tri. 2017. Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik Di Paud Terpadu An-Nuur. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2.
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.